



MASTER LU Bercerita Cerita Pendek Penuh Kebijaksanaan Mulia

Pada zaman Dinasti Tang, ada seorang praktisi Buddhis bermarga Peng, dia sangat kaya raya, namun juga memiliki kesadaran spiritual yang sangat baik, semasa hidupnya, anak-anaknya sering berselisih memperebutkan harta kekayaannya.

Ketika dia sudah lanjut usia, pada suatu hari, dia memuat seluruh harta kekayaannya di sebuah kapal besar, melayarkannya sampai ke tengah sungai, kemudian menenggelamkan seluruh emas perak permata miliknya itu.

Banyak orang yang bertanya: “Mengapa Anda berbuat begitu? Mengapa tidak menggunakan uang ini untuk melakukan jasa kebajikan? Bagus juga kan jika Anda bisa membantu orang lain.”

Praktisi Peng menjawab: “Daripada melakukan kebaikan lebih baik tidak melakukan apa-apa, karena terkadang tidak melakukan apapun itulah kebaikan yang sesungguhnya. Karena di dunia ini, semua orang melakukan kebaikan dengan maksud tertentu, semuanya menginginkan imbalan, yang seperti ini bukanlah kebaikan demi semua orang yang sesungguhnya. Kita harus memahami bahwa kedamaian dan keselamatan adalah berkah, saya hanya menginginkan kedamaian dan keselamatan saja, jangan sampai keturunan saya bersengketa di pengadilan demi mendapatkan harta warisan ini.”

Kisah ini menunjukkan, bahwa kita lebih baik mewariskan amal kebajikan daripada kekayaan.

**Demi Kebaikan Generasi Penerus,
Lebih Baik Mewariskan Amal Kebajikan
Daripada Kekayaan!**

